

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA ARTIKEL PENDIDIKAN KORAN RADAR BANTEN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD DILARAF ISLAMIC SCHOOL

Nurul Oktafiani*, Goziyah**, Ilmi Solihat***

*Nuruloktafiani70@gmail.com, **Goziyah1812@gmail.com, ***ilmisolihat@untirta.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The purpose of this research is to characterize the following types of errors made by authors of educational articles published in the Radar Banten newspaper: 1) improper use of capital letters; 2) improper use of italics; 3) improper use of prepositions; 4) improper use of affixes. This study uses a sample of three scholarly articles to hone in on a certain topic. Reading and making notes were used to compile the data. In contrast, human beings, not mechanical ones, are used in the data collection process. Method for analyzing information gathered by a qualitatively descriptive approach to data collection. Based on the findings of this investigation, the educational articles published in the Radar Banten newspaper contain a total of 22 instances of incorrect Indonesian spelling. These 22 instances are broken down as follows: 1) 5 instances of incorrect capitalization, 2) 15 instances of incorrect italicization, 3) 1 instance of incorrect prepositional phrase formation, and 4) 1 instance of incorrect affixes. The findings of this research can be incorporated into lessons for Dilaraf Islamic School's Indonesian language program.

Keywords: analysis of language errors, articles, learning.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Keterampilan tersebut memerlukan kemampuan berbahasa yang baik, karena menulis merupakan kegiatan berbahasa yang paling sukar diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena menulis bukan hanya sekedar menyalin, tapi mengembangkan suatu ide dalam beberapa paragraf.

Kegiatan tulis menulis, tentu saja harus mengikuti kaidah ejaan yang telah ditetapkan. Menurut Risha dan Hayatun (2016) “ Di Indonesia, ejaan telah mengalami beberapa perkembangan dan penyempurnaan melalui beberapa tahap diantaranya ejaan van ophuijsen, ejaan suwandi, ejaan pembaharuan, ejaan baru, ejaan rumi bersama, ejaan yang disempurnakan, dan yang terakhir ejaan yang digunakan saat ini berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 50 Tahun 2015 Presiden RI meresmikan tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” (h.1).

Dalam penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu penggunaan pemakaian huruf, pemakaian kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan unsur serapan.

Kesalahan pemakaian aspek-aspek kebahasaan seperti penulisan huruf kapital, penggunaan huruf miring dan tebal, pemakaian tanda baca titik, koma, tanda tanya dan lain-lain akan menghasilkan tulisan yang berkualitas rendah. Tulisan dengan kualitas rendah, nilai tulisannya pun sangat rendah. Karena aspek penggunaan kebahasaan seperti ejaan menjadi salah satu pokok dan mendasar dalam kegiatan tulis menulis.

Sering sekali terlihat pada artikel ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf miring, kapital, dan kata berimbuhan. Ejaan yang digunakan terkadang secara ringkas dan tidak beraturan. Sementara seperti yang kita ketahui, ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarana. Sehingga dengan adanya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, sebaiknya dalam pembuatan artikel harus lebih memperhatikan penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), dan penulisan huruf miring agar pembaca tidak salah mengartikan suatu kalimat yang terdapat pada artikel tersebut.

Untuk menyampaikan pesan dibutuhkan bahasa yang singkat, jelas dan padat agar segala sesuatu yang disampaikan mudah dimengerti. Namun, pada kenyataannya sekarang masih banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia masih banyak

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah

dijumpai dalam media cetak, khususnya surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu media *massa* yang menggunakan bahasa tulisan sebagai alat utamanya. Peran surat kabar sebagai salah satu guru bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi masyarakat menjadi sulit terwujud, karena kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak boleh terjadi. Sebagai salah satu media cetak yang paling produktif menggunakan ragam bahasa tulis, sasaran informasi yang disampaikan surat kabar adalah pembaca dari seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik dalam arti sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku.

Penulisan artikel yang sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan tidak terlepas dari media yang menerbitkan tulisan tersebut. Karena media cetak merupakan wadah untuk menerbitkan berbagai hasil karya tulis, seperti tulisan artikel. Semakin bagus karya-karya yang disajikan, semakin tinggi nilai media cetak tersebut. Sama halnya dengan Koran *Radar* Banten. Koran tersebut memiliki sajian yang menarik dalam berita pendidikannya, sebagai media yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Koran tersebut memiliki nilai filosofi yang mengedepankan berita daerah setempat, yaitu Tangerang, Banten.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia ini masih terdapatnya beberapa kesalahan pada artikel, diantaranya penggunaan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata berimbuhan, dan penulisan kata depan.

bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata depan? Tujuan

yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata depan, dan kata berimbuhan pada artikel pendidikan di koran *Radar* Banten.

a. Analisis Kesalahan Berbahasa

Hakikatnya kesalahan merupakan perilaku yang dilakukan tidak benar, tidak menurut aturan yang sudah ditentukan. Hal tersebut terjadi pada pemakai bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ragam bahasa lisan maupun ragam bahasa tulis. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian komposisi yang menyimpang dari norma baku.

Menurut Gantamitrika & Shoka (2016) “Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang di gunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu “ (h.201). menurut penulis, analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yang di lakukan oleh guru untuk menganalisis kesalahan berbahasa dengan cara mengidentifikasi, mencari kesalahan, mendeskripsikan kesalahan, memberi simpulan berdasarkan kesalahan yang ditemukan serta melakukan pembeneran dari kesalahan tersebut.

Tarigan (1996) berpendapat bahwa “analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, pengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut mengklasifikasi kesalahan itu”

(Setyawati,2010,h.18). Berdasarkan pendapat tersebut, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses, proses tersebut terdiri dari mengumpulkan data-data, pengidentifikasian, menjelaskan kesalahan dan mendeskripsikan letak kesalahan dengan melakukan pembeneran dari kesalahan tersebut.

Selanjutnya Crystal (1980) mengatakan “Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasikan, mengklafikasikan dan menginterprestasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang di buat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik”(Pateda,1989,h.32). Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan berbahasa dengan menggunakan tahapan-tahapan teori kebahasaan.

Menurut Setyawati (2010) “Analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan, Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing” (h.18). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan atau unsur-unsur dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan di simpulkan agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa pengertian analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang dilakukan oleh para peneliti untuk menemukan kesalahan berbahasa dengan beberapa tahapan serta dapat menjelaskan bentuk kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya.

b. Ejaan Bahasa Indonesia

Keterampilan menulis, penggunaan ejaan sangat penting. Ejaan dan tanda baca merupakan suatu ciri dari bahasa tulis. Aspek-aspek kebahasaan seperti intonasi, jeda dalam bahasa tulis berfungsi untuk menggantikan tanda baca. Dalam bahasa tulis, ejaan dan tanda baca merupakan hal yang sangat penting karena ejaan merupakan dasar dari kegiatan tulis menulis. Namun masih banyak sekali kesalahan yang terjadi dalam meletakkan tanda baca.

Menurut Gantamitrika & Shokha (2016) Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan ini ditetapkan pada tahun 1972. Ejaan sebelumnya, seperti Ejaan Van Ophuijsen (1901), Ejaan Suwandi (1947), Ejaan Pembaharuan (1957), Ejaan Melindo (1959), Ejaan Baru (1967), Ejaan Rumi Bersama (1972) (h.9).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah suatu aturan tentang perlambangan. Perlambangan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital, pemakaian kata berimbuhan, kata depan, penulisan tanda koma, titik dan lain-lain.

Selanjutnya Muslich (2008) berpendapat "Ejaan adalah keseluruhan

peraturan penggambaran bunyi-bunyi bahasa dengan standarisasi kaidah tulis menulis" (h.136). Menurut Penulis ejaan adalah kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa yang telah dijelaskan dalam ejaan yang disempurnakan. Karena didalamnya terdapat penjelasan mengenai kaidah pembentukan kata, pemakaian huruf dan lain-lain.

Finoza (2002) mengatakan bahwa "Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis" (Ibrahim 2011,h.14). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa menurut Penulis ejaan adalah ketentuan yang mengatur seluruh cara penulisan bahasa sesuai dengan standarisasi kaidah tulis menulis yang didalamnya terdapat penulisan huruf, pemakaian tanda baca dan unsur serapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah suatu kaidah yang mengatur lambang-lambang bunyi bahasa. Lambang-lambang yang dimaksudkan meliputi penulisan huruf kapital, tanda tanya, tanda seru, penulisan kata berimbuhan, penulisan unsur serapan dan lain-lain.

c. Artikel Sebagai Karangan Faktual

Wojowasito dan Woerdarminto mengatakan *article* berarti "karangan" (h.3). Dari pernyataan tersebut, menurut penulis bahwa semua tulisan yang ada disurat kabar atau media massa disebut artikel. Pendapat ini sesuai dengan Swarsono (2009) "Artikel adalah karangan yang menampung gagasan dan opini penulis, bisa berupa gagasan murni atau memungut dari sumber lain, referensi, perpustakaan, pernyataan orang dan sebagainya. Artikel mengharuskan penulis mencantumkan namanya secara lengkap

sebagai tanggung jawab atas kebenaran tulisannya" (h.4). Menurut Penulis, artikel adalah sebuah tulisan yang mengulas dari berbagai sudut bidang dengan bukti dan fakta yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa artikel adalah semua tulisan di surat kabar atau majalah yang bukan berbentuk berita. Yang membedakan salah satunya adalah letak pemuatan artikel tersebut. Jika artikel itu dimuat pada halaman opini, disebut artikel umum. Bila diletakkan di halaman seni dan hiburan dikatakan esai.

A. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2010), mengungkapkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (h.15).

Sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian berupa gambaran secara jelas mengenai suatu fenomena sekaligus menerangkan hubungan dalam menentukan prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini diarahkan untuk

menghasilkan deskriptif yang objektif dan sistematis.

Untuk itu, peneliti menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pendekatan deskriptif ini adalah :

1. Menentukan fokus permasalahan mengenai kesalahan penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada artikel pendidikan di Koran Radar Banten.
2. Menafsirkan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.
4. Menjelaskan kesalahan-kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia. Melakukan perbaikan dari kesalahan-kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia yang terjadi dengan mendasarkan pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel pendidikan “*Gurutainment*”.



a. Kesalahan Huruf Kapital

Paragraf ke-1

Pada kalimat “...berhasil melambung ke peringkat ketiga Perolehan daily rating”. Kesalahan kalimat tersebut terdapat pada kata Perolehan, karena kata perolehan terletak di tengah-tengah kalimat bukan di awal kalimat atau setelah tanda titik. Juga kata tersebut bukan termasuk unsur nama, nama bulan, nama bangsa dan lain sebagainya, sehingga huruf *p* pada kata Perolehan menggunakan huruf kecil. Jadi, penulisan yang benar adalah “perolehan”.

b. Kesalahan Huruf Miring

Paragraf ke-1

Pada kalimat ‘...saling lempar kelakar bahkan diperpanas oleh para host yaitu Ramzi, Irfan Hakim, Andika

Pratama dan Rina Nose...”. Kesalahan terdapat pada kata host. Kata host seharusnya ditulis dengan huruf miring karena termasuk bahasa asing. Jadi, penulisan yang benar adalah “*host*”.

Paragraf ke-1

Pada kalimat “Selain menempati posisi nomor 1 dari urutan rating...”. Kesalahan tersebut terdapat pada kata rating. Kata rating seharusnya ditulis dengan huruf miring karena termasuk bahasa asing. Jadi, penulisan yang benar adalah “*rating*”.

Paragraf ke-1

Pada kalimat “Indosiar berada di 5 atau 6 besar urutan share TV Indonesia...”. Kesalahan terapat pada kata share. Kata share seharusnya ditulis dengan huruf miring karena termasuk ke dalam bahasa asing. Jadi penulisan yang benar adalah “*share*”.

Paragraf ke-1

Pada kalimat “...berhasil melambung ke peringkat ketiga Perolehan daily rating...”. Kesalahan terdapat pada kata daily rating. Kata daily rating termasuk dalam bahasa asing, sehingga ditulis dengan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar adalah “*daily rating*”.

Paragraf ke-1

Pada kalimat “...kemudian, hingga pada penayangan tanggal 18-19 Nopember 2015 konser result grup A”. Kesalahan terdapat pada kata result. Kata result seharusnya ditulis dengan huruf miring karena termasuk ke dalam bahasa asing. Jadi, penulisan yang benar adalah “*result*”.

Paragraf ke-4

Pada kalimat “Dan dalam tingkah lakunya sekaligus berpromosi atau advertising”. Kesalahan terdapat

pada kata *advertising*. Kata *advertising* ditulis dengan huruf miring karena termasuk ke dalam bahasa asing. Jadi, penulisan yang benar adalah “*advertising*”.

Paragraf ke-5

Pada kalimat “Motivasi dan arahan yang diberikan kepada siswa akan terasa lebih soft dengan kemas komunikasi yang menghibur”. Kesalahan terdapat pada kata soft. Kata soft merupakan istilah asing, sehingga penulisannya menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar adalah “*soft*”.

Paragraf ke-5

Pada kalimat “Guru yang bisa menjadi entertainer setidaknya akan menjadi penawar stress..”. Kesalahan terdapat pada kata stress. Kata stress merupakan istilah asing, sehingga ditulis dengan huruf miring.. Jadi, penulisan yang benar adalah “*stress*”

Paragraf ke-7

Pada kalimat “ So, are you ready to be a gurutainment?”. Kalimat tersebut merupakan kalimat bahasa asing, sehingga dalam penulisannya harus menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar adalah “ *So, are you ready to be a gurutainment?*”.

- c. Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan

Paragraf ke-3

Pada kalimat “Intimisadi dan stress yang bisa menyebabkan siswa enggan belajar”. Kesalahan terdapat pada kata berimbuhan memyebabkan. Kata berimbuhan *mem-* digunakan pada kata-kata yang dimulai dengan konsonan *b, p, f dan v*. Sedangkan kata *memyebabkan* bentuk kata dasarnya adalah sebab. Jadi kata imbuhan yang terpat untuk kata dasar sebab adalah

menyebabkan. Jadi, penulisan kata berimbuhan yang benar adalah “menyebabkan”.

- 2. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel pendidikan “ Peran Ibu dan Sukses Masa Depan Anak ”.



- a. Kesalahan Huruf Kapital

Paragraf ke-1

Pada kalimat “Di kalangan masyarakat jawa ada istilah...”. Kesalahan terdapat pada kata jawa. Kata jawa merupakan nama suku, sehingga huruf *j* pada kata jawa menggunakan huruf kapital. Jadi, penulisan yang benar adalah “Jawa”.

Paragraf ke-5

Pada kalimat “...menjadi tampan setampan nabi Yusuf...”. Kesalahan terdapat pada kata nabi. Kata nabi merupakan gelar keagamaan

yang diikuti dengan nama orang, sehingga dalam penulisan huruf *n* pada kata nabi menggunakan huruf kapital. Jadi, penulisan yang benar adalah “Nabi”.

Paragraf ke-7

Pada kalimat “...karena murkanya, Bila kau sayang pada kekasih lebih sayangnya pada ibumu...”. Kesalahan terdapat pada kata Bila. Karena kata Bila terletak di tengah-tengah kalimat bukan di awal kalimat. Juga kata tersebut bukan termasuk unsur nama orang, nama hari, nama bulan, nama bangsa dan lain sebagainya, sehingga huruf *b* pada kata Bila menggunakan huruf kecil. Jadi, penulisan yang benar adalah “bila”.

b. Kesalahan Huruf Miring

Paragraf ke-2

Pada kalimat “ Disinilah peran Ibu sangat dibutuhkan semenjak anak dalam kandungan, lahir hingga mas ataman kanak-kanak atau usia dini sebagai golden ages...”. Kesalahan terdapat pada kata golden ages. Kata golden ages merupakan bahasa asing sehingga penulisannya menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar adalah “*golden ages*”.

Paragraf ke-4

Pada kalimat “...dan hands ons adalah beberapa upaya..”. Kesalahan terdapat pada kata hands ons. Kata hands ons merupakan bahasa asing, sehingga penulisannya menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar adalah “*hands ons*”.

Paragraf ke-7

Pada kalimat “...Trans TV Corporation yang dikenal sebagai pengusaha sukses...”. Kesalahan terdapat pada kata Corporation.

Corporation termasuk bahasa asing, sehingga penulisannya menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar adalah “*Corporation*”.

3. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel pendidikan “Guru, Pahlawan atau Tenaga Profesional Bayaran”.



a. Kesalahan Huruf Kapital

Paragraf ke-2

Pada kalimat “...mewujudkan cita-cita undang-undang dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa”. Kesalahan tersebut terdapat pada kata undang-undang dasar 1945, karena kata undang-undang dasar 1945 termasuk nama dokumentasi resmi sehingga awal kata tersebut menggunakan huruf kapital. Jadi, penulisan yang benar adalah “Undang-Undang Dasar 1945”.

b. Kesalahan Huruf Miring

Paragraf ke-1

Pada kalimat “Sebagai seorang professional..”. Kesalahan terdapat pada kata professional. Kata progress merupakan bahasa asing, sehingga penulisannya menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar adalah “*professional*”.

Paragraf ke-3

Pada kalimat "...memberikan input atau masukan yang dapat membantu perjalanan seorang guru dalam mendidik anak-anaknya..". Kesalahan terdapat pada kata input. Kata input seharusnya menggunakan huruf miring, karena kata tersebut adalah bahasa asing. Jadi, penulisan yang benar adalah "*input*".

c. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Paragraf ke-7

Pada kalimat "...perkelahian tersebut tersebut terjadi diluar jam sekolah, dengan kata lain, siswa tersebut seharusnya pulang atau kembali ke rumahnya". Kesalahan terdapat pada kata depan di-Kata depan di- yang menyatakan keberadaan tempat harus ditulis terpisah dengan kata dasarnya. Jadi, penulisan yang benar adalah "di luar".

Hasil analisis-analisis ini digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SD Dilaraf Islamic School. Tentu hasil penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga kebermanfaatan dari penelitian ini dapat dirasakan oleh sekolah.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan pemakaian huruf kapital pada artikel pendidikan koran *Radar* ditemukan sebanyak 5 kasus kesalahan. Kemudian kesalahan penulisan huruf miring pada artikel pendidikan koran *Radar* Banten ditemukan sebanyak 15 kesalahan, kesalahan penulisan kata berimbuhan pada artikel pendidikan

koran *Radar* Banten ditemukan 1 kasus kesalahan, dan kesalahan penulisan kata depan pada artikel pendidikan koran *Radar* Banten yaitu 1 kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2012). *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djutoto, Totok dan Bambang Suprijadi. (2009). *Menulis Artikel Karya Ilmiah*. Jakarta: Rosda Karya.
- Fanani, Achmad dan Khusnul Khotimah. (2012). *Ejaan Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pelangi Indonesia.
- Ibrahim, Ninik. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: UHAMKA PRESS.
- Muslich, Masnur. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nufus, Hayatun dan Risha Nillas. (2014). *Pedoman Resmi EYD*. Jakarta: Wahyu Media.
- (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Wahyu Media.
- Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. Gorontalo: Nusa Indah

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Rahardi, R. Kunjana. (2012). *Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sadikin, Muhammad. (2011). *Ejaan Yang Disempurnakan*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sokha dan Gantamitrekha. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Sukanda, Mini. (2014). *Buku Pintar Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: AKSARA TAMA.
- Sunadiria, A. Harris. (2010). *Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur & Tarigan Djago. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Percetakan ANGKASA.
- Waridah, Ernawati. (2011). *EYD & Seputar Kebahasaan Indonesia*. Bandung: PT KAWAH media.